

**TINJAUAN TEKNIK PERMAINAN ALAT MUSIK PIANO PADA LAGU “ALLEGRO BARBARO SZ. 49” KARYA BELA BARTOK**

Amadeous Fazsya Sedjati

Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: amadeousfazsya.19047@mhs.unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini fokus pada teknik dan implementasi permainan piano dari karya Bela Bartok yang berjudul "Allegro Barbaro Sz. 49". Komposisi ini di ciptakan di era modern pada tahun 1911 dan pertama kali dipublikasikan pada tahun 1912. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui wawancara narasumber, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan yang dilakukan mengacu pada implementasi dan teori teknik permainan piano. Teori yang dipakai untuk melakukan peneliti komposisi ini merupakan teori milik Louis Kentner. Salah satu aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah penggunaan tangga nada pentatonik, diatonik (*whole tone*), dan kromatik dalam komposisi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti faktor ritme yang kuat, tanda tempo *Giusto* (76-84 Bpm) dengan sukut 2/4, perbedaan dinamika yang signifikan, dan jumlah birama yang mencapai 224. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik permainan piano yang digunakan dalam karya tersebut, termasuk penggunaan *chord*, *accent*, *marcato*, *tenuto*, *staccato*, *legato*, *legatura*, *sustain*, dan implementasi teknik-teknik ini dalam repertoar tersebut. Dalam komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" Bela Bartok menggunakan *chord* secara luas, dengan penggunaan awal dan akhir yang menggunakan F# minor. Dalam memahami musikalitas, sejarah periode, dinamika, ritme, ornamen, dan interpretasi merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung penampilan piano dalam mengimplementasikan suatu karya.

**Kata Kunci:** *Allegro Barbaro, Bela Bartok, Teknik Permainan Piano*

**Abstract**

This research focused on the piano playing technique and implementation of Bela Bartok's "Allegro Barbaro Sz. 49". This composition was created in the modern era in 1911 and first published in 1912. This research employed a descriptive qualitative approach and gathered the data through interviews, observation, and documentation. The discussion refers to the implementation and theory of piano playing techniques. Louis Kentner theory was applied to conduct this composition research. One of the aspects scrutinized in this research is the application of pentatonic, diatonic (*whole tone*), and chromatic scales in compositions. In addition, this study also emphasized the solid rhythmic factors, *Giusto* tempo signature (76-84 Bpm) with a 2/4 beat, the significant dynamic differences, and the number of beats reaching 224. This study aims to describe the piano playing techniques in this piece, including the application of *chord*, *accent*, *marcato*, *tenuto*, *staccato*, *legato*, *ligature*, and *sustain*, and the implementation of these techniques in the repertoire. In the "Allegro Barbaro Sz. 49" composition, Bela Bartok utilizes chords extensively, using F# minor at the beginning and the end. In understanding musicality, historical period, dynamics, rhythm, ornamentation, and interpretation are significant factors to support the piano performance in implementing a work.

**Keywords:** *Allegro Barbaro, Bela Bartok, Piano Playing Techniqu*

## PENDAHULUAN

Musik mewujudkan bunyi yang sesungguhnya nyata diperlihatkan pada suatu dimensi waktu dan ruang, lalu diterapkan dalam kedisiplinan yang mencakup teknik bermain musik serta pendengaran musik. Musik menjadi media yang dapat mengekspresikan suasana hati, perasaan, serta emosi untuk terciptanya nilai dan estetika melalui musik tersebut. menurut Jamalus dalam Muttaqin dan Kustap (2008: 15) memaparkan tentang musik adalah hasil karya seni yang berupa bunyi, yang dibentuk menjadi satu, sehingga terbentuklah sebuah lagu atau sebuah komposisi, yang mengungkapkan isi pikiran dan perasaan dari penciptanya melalui berbagai unsur pokok musik, seperti harmoni, melodi, irama, dan bentuk atau struktur lagu, serta bentuk ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Teknik bermain sangat membantu untuk memainkan sebuah karya sesuai dengan yang tertulis dalam partitur, dan teknik juga berfungsi untuk interpretasi atau pembawaan menurut keinginan dari pemain. Musik modern memiliki ciri bentuk komposisi musik yang bebas dengan ekspresi, emosi dan imajinasi yang sesuai keinginan komponis.

Bela Viktor Janos Bartok atau yang di kenal Bela Bartok lahir 25 Maret 1881, dikota Nagyszentmiklós di Banat, Austria-Hongaria. Bela Bartok seorang pianis dan komposer Hungaria, dia dianggap sebagai salah satu komposer terbaik abad ke-20. Karya Bela Bartok memiliki ciri khas yang berbeda dengan komposer lainnya menurut Muttaqin dan Kustap, (2008: 156) musik Bela Bartok menggambarkan ritme, melodi, primitif,

dan kerakyatan. Penggunaan ritme melodi primitif yang terkesan disonan dan banyaknya kromatisasi bebas, Bela Bartok tidak mengesampingkan sistem tonalitas dan memilih menggunakan tangga nada eksotis dan politonalitas.

“Allegro Barbaro Sz. 49” merupakan karya Bela Bartok yang digubah pada tahun 1911. Aditya Setiadi (2012: 1) menyebutkan karya ini menggunakan idiom musik Hungaria, Rumania, dan Slovakia. Perlu diketahui bahwa dalam karya ini Bartók menekankan: (1) Penggunaan tangga nada pentatonik, *whole-tone*, kromatik; (2) Unsur ritme yang sangat kuat; (3) tanda tempo “*Allegro giusto*” 2; (4) Metrum, atau tanda birama 2/4, dan; (5) kontras dinamik yang sangat besar. Tanda tempo “*Allegro giusto*” nampaknya menjadi roh dari keseluruhan “Allegro Barbaro Sz. 49”. Selain mempertahankan sifat perkusif karya ini, Bela Bartok menyelipkan juga sedikit kecenderungan ritme asimetrik, dimulai di birama 100 (yang bertanda ekspresi “*poco sostenuto*”) dimana seolah- seolah pianis diberikan keleluasaan untuk bermain dengan sedikit *rubato*. Biasanya ritme asimetrik terdapat pada musik pengiring tarian rakyat *Verbunkos* atau *Czardas*, dimana pada *strings ensemble*, contrabass memiliki peran penting untuk menjaga ketukan asimetrik (selayaknya sebuah *basso ostinato*. Adapun kontras dinamik yang cukup besar (mulai dari pppp hingga sff dan ff) menandakan bahwa Bela Bartok menginginkan sesuatu yang dramatik dari komposisi “Allegro Barbaro Sz. 49”. Efek perkusif yang maksimal harus dapat dicapai oleh pianis, dengan tidak melupakan

adanya bagian-bagian liris menyerupai *Lament* dan *Giusto style*.

Komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" karya Bela Bartok ini memang menunjukkan perbedaan dalam teknik permainan piano dan gaya komposisi dibandingkan dengan beberapa komponis terkenal dari era sebelumnya, seperti Franz Liszt atau J.S. Bach. Selain itu, lagu ini juga mengandung unsur-unsur yang dapat dikaitkan dengan gaya musik impressionisme. Bela Bartok menggunakan harmoni kompleks dan akord-akord disonan yang menciptakan efek suara yang unik dan menciptakan suasana yang kaya secara emosional. Memahami dan menganalisis teknik permainan piano yang terdapat dalam karya "Allegro Barbaro Sz. 49" karya Béla Bartók merupakan latar belakang penulisan ini. Dalam tinjauan teknik permainan piano dan mengimplementasikan teknik tersebut, pianis dapat menjadikan referensi dalam memainkan piano agar menciptakan suasana yang di inginkan komposer. pemahaman dan penguasaan teknik-teknik permainan piano seperti penggunaan chord, accent, marcato, tenuto, staccato, legato, legatura, dan sustain sangat penting dalam memainkan "Allegro Barbaro Sz. 49" dan akan membantu pianis dalam memainkan "Allegro Barbaro Sz. 49" dengan akurat dan mengekspresikan pesan musik yang diinginkan oleh Bela Bartok. Berdasarkan penjelasan yang di uraikan, maka dilakukanlah penelitian dengan judul "Teknik Permainan Piano Pada Lagu "Allegro Barbaro Sz. 49" Karya Bela Bartok".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi "Allegro Barbaro

Sz. 49" karya Béla Bartók dan menulis kajian tentang teknik dan implementasi permainan piano pada karya tersebut memiliki manfaat yang berpotensi baik secara teoritis maupun praktis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan, baik dalam pengembangan teori musik maupun dalam konteks praktis bagi pemain piano dan masyarakat umum yang tertarik pada musik piano.

Beberapa penelitian relevan dapat menjadi acuan mengenai karya "Allegro Barbaro Sz. 49", di antaranya: (1) Penelitian dengan judul "Analisis Teknik Permainan Piano Pada Komposisi Fragmen Karya Jaya Suprana" yang ditulis oleh Mahdy Alif. Pada penelitian tersebut, Mahdy Alif menuliskan tentang teknik permainan piano. Hal tersebut menjadi referensi penulis sebagai informasi latar belakang lagu "Allegro Barbaro Sz. 49", namun dalam penelitian ini, memiliki kesamaan dalam segit teknik permainan piano komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" karya Bela Bartok dalam tinjauan teknik permainan piano. (2) Penelitian berjudul Analisis Teknik Permainan Piano dan interpretasi "Walts In A Minor" Karya Frederic Chopin yang ditulis oleh Berliana Indah Oktavia. Penelitian tersebut menjelaskan tentang analisis, teknik dan struktur permainan piano pada Karya Frederic Chopin". Dalam penelitian ini, penulis juga membahas Tentang teknik permainan piano namun objek dalam penelitian ini berbeda, lebih fokus pada tinjauan teknik permainan piano karya Bela Bartok dengan judul "Allegro Barbaro Sz. 49"

## **METODE**

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi. Adapun data-data tersebut berupa data penelitian terdahulu yang relevan, jurnal, dan teori dari para ahli. Dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh hasil data menjadi deskriptif dan menerapkan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh akan dianalisis, disajikan, dan disimpulkan secara naratif deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dari "Allegro Barbaro Sz. 49" karya Bela Bartok. Wawancara dengan ahli musik atau pianis yang memiliki pengetahuan mendalam tentang komposisi Bela Bartok. Wawancara semacam ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang teknik permainan dan implementasi karya tersebut. Menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa partitur dan rekaman video dari komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" karya Bela Bartok. Studi pustaka merupakan bagian penting dari penelitian ini. Peneliti mencari dan menganalisis sumber-sumber teks,

artikel, buku, atau publikasi lain yang berkaitan dengan "Allegro Barbaro Sz. 49". Hal ini akan memberikan pemahaman teoritis dan kontekstual yang mendalam tentang karya tersebut.

Didalam penelitian, analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan membahas dan memahami data untuk menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat juga diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan bermakna (Sirajuddin Saleh, 2017: 74). Dalam susunan tersebut berisikan seluruh data mengenai Tinjauan Teknik Permainan dan implementasi "Allegro Barbaro Sz. 49". Data yang telah direduksi lalu dilakukan pengkajian. Berikutnya setelah data tersaji

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" diciptakan di era modern oleh komposer bernama Bela Bartok. Bela Bartok merupakan seorang komponis musik kontemporer yang berasal dari negara Hungaria. Salah satu karyanya yang cukup populer berjudul "Allegro Barbaro Sz. 49". Pada sisi melodi, musik abad-20 atau kita kenal sekarang musik modern banyak memakai lompatan melodi yang cukup jauh, mungkin akan sulit untuk dimainkan lantaran interval yang dipakai sering kali memakai lompatan disonan. Adapun juga nada-nada yang ada di melodi diantara tanda istirahat akan menyatukan nada-nada melodi tertera pada kelompok yang lebih kecil. Pada komposisi ini Bela Bartok memfokuskan pemakaian tangga nada *pentatonic*, diatonik (*whole tone*) *kromatik*, faktor ritme yang kuat, tanda tempo *Giusto* (76-84 Bpm) dengan sukut 2/4 dan perbedaan dinamika yang sangat banyak, dan memiliki 224 birama.

### **Teknik Permainan pada "Allegro Barbaro Sz. 49" Karya Bela Bartok**

Teknik permainan merupakan metode untuk memainkan instrumen musik dengan tekanan-tekanan yang berbeda dengan

menyesuaikan tanda-tanda yang ada pada partitur komposisi “Allegro Barbaro Sz. 49”. Teknik adalah kemampuan, yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan, untuk membawa anatomi tubuh manusia pada instrumen, dan dengan demikian untuk mencapai hasil terbaik dengan tenaga sesedikit mungkin (Louis Kentner, 1976: 66). Dalam penganalisaan teknik permainan piano, penulis menggunakan teori teknik permainan piano milik Louis Kentner. Untuk dapat memainkan sebuah komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" karya Bela Bartok, pemain piano dapat mengetahui dan menguasai teknik permainan dan ornamen-ornamen yang terdapat pada komposisi. Teknik permainan yang digunakan pada lagu tersebut yaitu *Chord*, *Accent*, *Marcato*, *Tenuto*, *Staccato*, *Legato*, *Legatura*, *Sustain* (pedal). Berikut penjelasan teknik yang dipakai pada komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49"

### 1. Chord

*Chord* merupakan rangkaian tiga nada atau lebih yang dimainkan sesaat bersamaan maupun terputus-putus, maka menjadi nada yang terstruktur dan suara yang terdengar harmonis. *Chord* membuat pola iringan yang banyak dimainkan untuk mengiringi suatu lagu. Namun *Chord* tidak jarang juga dimainkan sendiri oleh pianis dalam instrumennya, supaya instrumen yang dibuat menghasilkan nilai seni dan keharmonisan yang lebih tinggi. Pada komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" ini hampir keseluruhan menggunakan *Chord*, dengan awalan menggunakan F#minor lalu diakhiri dengan F#minor juga. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 5, dimana *Chord* lagu tersebut dimainkan (dapat diperhatikan pada tanda persegi panjang warna merah), teknik *Chord* terdapat pada birama 1-74, birama 174 setelah itu lanjut 176, 177, 178, 180 sampai akhir 222.



Gambar 1. Contoh Teknik Chord pada Birama 55-61

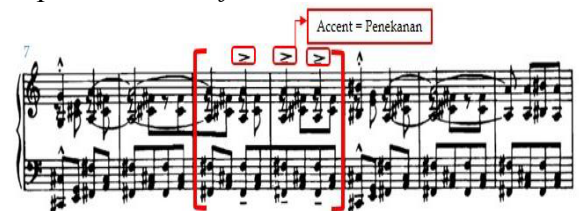
(Dokumentasi:

<https://musopen.org/music/4109-allegro-barbaro-sz49/>)

Menurut Louis Kentner (1976: 49-50) mengungkapkan bahwa tangan yang awalnya terlihat tidak cocok untuk bermain piano dapat diubah melalui latihan yang intensif menjadi tangan yang sesuai. Selain itu, rentang oktaf yang sebelumnya mungkin tampak tidak mungkin dapat dengan mudah dicapai, bahkan dalam waktu beberapa bulan saja, melalui latihan yang tepat.

### 2. Accent

Teknik *accent* pada “Allegro Barbaro Sz. 49” ini dimainkan dengan cara menekan tuts piano lebih keras dibandingkan dengan nada lainnya agar menghasilkan nada yang lebih tegas atau menonjol. Teknik *Accent* ditandai dengan simbol (>) yang ada diatas maupun dibawah notasi. Pada komposisi “Allegro Barbaro Sz. 49” ini, teknik *Accent* terdapat pada birama 9 nada A ketukan ke-2 pada treble *clef*, birama 10 nada A ketukan ke-1 dan nada A pada ketukan ke-2 pada treble *clef*.



Gambar 2. Contoh Teknik Accent pada Birama 9-10

(Dokumentasi:

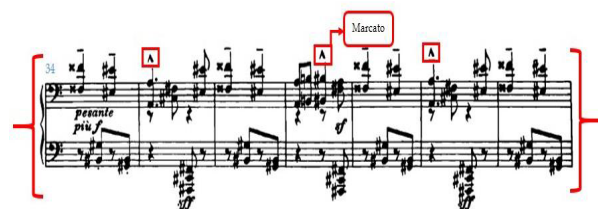
<https://musopen.org/music/4109-allegro-barbaro-sz49/>)

Dengan memberikan penekanan pada birama tersebut, posisi kita saat bermain piano juga harus diperhatikan. Duduk pada ketinggian yang sedang, dan jarak yang sedang, sedemikian rupa dapat memberi sensasi kenyamanan, kemudahan, dan relaksasi pada seluruh tubuh (Louis Kentner 1976: 47). Seorang komposer sering kali menggunakan teknik tersebut

bertujuan untuk menunjukkan atau mengimplementasikan yang diinginkan dari bagian-bagian tersebut supaya lebih tampak dari pada notasi lainnya.

### 3. *Marcato*

Teknik *Marcato* pada "Allegro Barbaro Sz. 49" merupakan salah satu elemen ekspresif yang digunakan dalam implementasi musik piano. Teknik *Marcato* adalah muncul ke permukaan dan perlu dimainkan lebih jelas dibanding nada-nada yang lainnya (Kodijat, 2009: 66). *Marcato* yang artinya merupakan notasi yang diimplementasikan lebih dominan dari pada dengan notasi yang lain. Tanda *Marcato* pada komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" yaitu ditandai dengan simbol (^). Pada komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" ini, teknik *Marcato* terdapat pada birama 5, 6, 9, 10, 19, 20, 23, 24, 35, 37, 39, 43, 45, 47, 49, 58, 59, 67, 76, 78, 84, 85, 86, 113, 131, 135, 139, 140, 141, 142, 194, 196, serta birama 200.



Gambar 3. Contoh Teknik *Marcato* pada Birama 35, 37, 39

(Dokumentasi:

<https://musopen.org/music/4109-allegro-barbaro-sz49/>)

*Marcato* adalah istilah dalam musik yang menunjukkan bahwa suatu nada atau akor harus ditekan dengan kekuatan dan penekanan yang khusus. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek yang tegas, berenergi, dan menonjolkan suara dengan jelas. Teknik ini harus dilakukan dengan posisi tubuh yang benar, menurut Louis Kentner (1976: 47) Lengan terentang harus mencapai tuts hitam, tubuh bagian atas, diafragma rileks dan bahu bulat, harus bisa membungkuk ke depan, ke belakang dan ke samping. Biasakan diri sejak dini dengan

posisi lengan yang alami, tidak ditekek pada sudut siku-siku, atau direntangkan 180 derajat, karena posisi ini jarang diperlukan dalam permainan piano. Maka pemain piano akan menghasilkan suara yang lebih menonjol daripada nada yang lain, dan maksud komposisi Bela Bartok tersebut bisa tersampaikan.

### 4. *Tenuto*

*Tenuto* adalah teknik permainan yang digunakan untuk memperpanjang durasi dan penekanan pada setiap nada, memberikan kesan khusus pada ekspresi dan interpretasi musik, gambaran tanda *Tenuto* berupa tanda garis strip (-) yang ada di atas notasi. Teknik memainkan dengan menahan notasi sepenuhnya menurut nilai nada. Pada komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" ini, teknik *Tenuto* (ditunjukkan dengan tanda strip dalam kotak warna merah) pada birama 119 pada ketukan ke-2, 120 ketukan pertama dan ke-2, 122 pada ketukan ke-2, 123 pada ketukan ke-2.



Gambar 4. Contoh Teknik *Tenuto* pada Birama 119, 120, 122, 123

(Dokumentasi:

<https://musopen.org/music/4109-allegro-barbaro-sz49/>)

Dalam komposisi ini, penggunaan teknik *Tenuto* bertujuan untuk menciptakan ketegasan dan kekuatan ekspresif. Secara keseluruhan, teknik *Tenuto* dalam "Allegro Barbaro Sz. 49" memberikan dimensi ekspresif yang lebih dalam dan membantu menggarisbawahi elemen-elemen penting dalam komposisi. Dengan menggunakan teknik ini, Bela Bartok menciptakan nuansa yang berbeda dan memperkaya pengalaman mendengarkan bagi pendengar.

### 5. *Staccato*

*Staccato* ialah teknik yang memainkannya secara pendek-pendek atau



terputus-putus. Berkaitan dengan pendapat Pono Banoe yang menyatakan bahwa *Staccato* merupakan cara memainkan dengan pendek-pendek, yang dijumpai dengan satu titik di atas maupun di bawah sebuah not yang berkaitan (Banoe, 2003:392). *Staccato* umumnya dipakai pada notasi-notasi tertentu dengan tujuan mempertegas atau memperkuat arti pada bagian yang tertera. Pada komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" ini, teknik *Staccato* terdapat pada birama 7, 11, 21, 113, 124, 125, 126, 131, 135, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 158, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 175, 179, 181, 221, serta birama 222



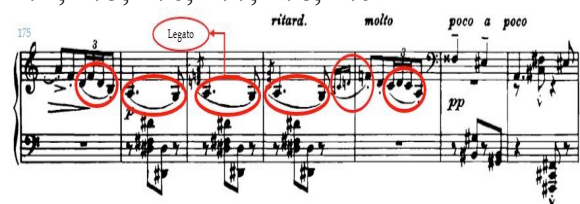
Gambar 5. Contoh Teknik Staccato pada Birama 124-127 (Dokumentasi: <https://musopen.org/music/4109-allegro-barbaro-sz49/>)

Teknik *Staccato* yang digunakan dalam "Allegro Barbaro Sz. 49" oleh Bela Bartok memiliki tujuan untuk menciptakan efek musik yang khas dan menekankan karakteristik eksentrik dan energik dari komposisi tersebut. penggunaan *Staccato* pada melodi dan akor-akor piano memberikan kesan tajam dan perkusi yang kuat. Ini memberikan kontras dengan bagian-bagian *Legato* atau notasi yang lebih panjang, bertujuan untuk menggambarkan perasaan kejutan, ketegangan, dan seperti menghentak. Cara memainkan teknik *Staccato* pada piano yaitu dengan cara jari menekan tuts piano secara terputus-putus atau sesegera mungkin diangkat dan juga mengikuti simbol (.) titik yang berada di atas maupun dibawah notasi balok.

## 6. Legato

*Legato* adalah suatu teknik yang menciptakan suara yang terus menerus atau

menyambung dan tidak terputus. Untuk mencapai kualitas permainan *Legato* yang bagus dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga pada saat salah satu jari menekan tuts piano, jari kedua harus segera mengikuti dan menurulkannya dengan benar dan tepat, sehingga pada saat jari kedua diturunkan, jari pertama sudah melakukan yang akan dinaikkan. Pada komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" ini, teknik *Legato* terdapat pada birama 67, 69, 76, 78, 84, 86, 102, 103, 106, 107, 116, 117, 120, 121, 150, 151, 161, 162, 163, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179



Gambar 6. Contoh Teknik Legato pada Birama 175-179

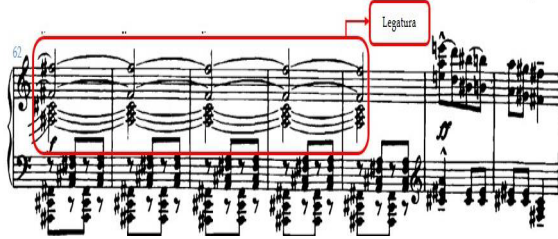
(Dokumentasi: <https://musopen.org/music/4109-allegro-barbaro-sz49/>)

Dalam lingkaran dengan garis merah Gambar 6, ada beberapa bagian dari "Allegro Barbaro Sz. 49" yang menunjukkan *Legato*, Bela Bartok menggunakan teknik *Legato* untuk menggambarkan melodi yang mengalir dengan indah dan secara emosional. Dengan menggunakan teknik *Legato*, Bartók menciptakan kontras dengan teknik *Staccato* yang tajam dan teknik *Tenuto* yang menekankan kekuatan dan penekanan. Ini memberikan nuansa dan dimensi tambahan pada ekspresi musik, menciptakan variasi dan kekayaan dalam interpretasi komposisi.

## 7. Legatura

*Legatura* artinya adalah teknik dengan memadukan nada pada nada yang sama. *Legatura* juga merupakan garis lengkung penghubung antara 2 nada yang sama. Teknik *Legatura* bertujuan untuk meluaskan atau memperpanjang ketukan sesuai pada harga ataupun nilai nada yang berada di belakangnya. Pada nada kedua di dalam legatura tidak dibunyikan, namun

adalah perpanjangan pada notasi yang terletak di depannya. Pada komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" ini, teknik *Legatura* terdapat pada birama 62, 63, 64, 65, 66 pada ketukan pertama membentuk chord F# minor dengan simbol *Legatura*.



Gambar 7. Contoh Teknik Legatura pada Birama 62- 66

(Dokumentasi:

<https://musopen.org/music/4109-allegro-barbaro-sz49/>)

Seperti yang ditunjukkan pada penggalan partitur Gambar 7 dalam kotak warna merah terdapat teknik *Legatura*. istilah dalam musik yang mengacu pada pengikatan atau penggabungan dua atau lebih nada dengan menghubungkan nada-nada dengan garis melengkung. Teknik *Legatura* dalam komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49", Bela Bartok ingin memberikan sentuhan khusus pada musik, seperti nuansa kelembutan, keindahan, atau ketegangan yang tertahan. Hal ini dapat menciptakan kesan yang mendalam pada pendengar dan memperbanyak ekspresi musik.

### 8. *Sustain*

Pedal *Sustain* atau damper tidak digunakan untuk menaikkan suara, melainkan untuk menahan atau memperpanjang suara agar dapat menyambung dengan nada selanjutnya. Memperindah suara adalah fungsi lainnya agar enak didengar. Pedal ini merupakan pedal yang paling umum digunakan dan tugasnya adalah menahan panjang setiap tuts sambil terus menahan pedal tersebut. Ada tanda pada komposisi ditempat yang menyatakan kondisi apakah akan menekan pedal *Sustain*. Pada komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" ini, teknik *Sustain* terdapat

pada Gambar 12 bertanda merah yang ada pada birama 200, 221.



Gambar 8. Contoh Teknik Pedal pada Birama 200

(Dokumentasi:

<https://musopen.org/music/4109-allegro-barbaro-sz49/>)

Saat pemain mencapai (Ped.) di bawah tanda notasi, lalu pemain segera menginjak dan menahan pedal *Sustain* atau damper. Pedal pada birama 200 tersebut akan sangat membantu *Chord F* terdengar lebih panjang, di lain sisi juga terdapat *mf* (*mezzoforte*) dengan arti suara yang dihasilkan lebih nyaring. Penggunaan pedal atau *sustain* pada "Allegro Barbaro Sz. 49" oleh Bela Bartok dapat menciptakan beberapa efek dan mewujudkan suasana yang meningkatkan dinamika dan ekspresi. **Implementasi Teknik Permainan Piano pada Lagu Allegro Barbaro Sz. 49**

Pengimpementasian lagu "Allegro Barbaro Sz. 49" adalah dengan menerapkan teknik permainan dengan benar. Dalam mengimplementasikan karya komposer, pemain piano diharuskan untuk memiliki pemahaman dalam menyampaikan sebuah karya. Dalam memahami musikalitas, memahami mengenai sejarah periode, dinamika, ritme, ornamen, interpretasi merupakan faktor yang sangat dibutuhkan untuk mendukung permainan piano dalam mengimplementasikan suatu karya. Dalam pembahasan implementasi komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49", merujuk kepada Adiesti Lukinoviska, S.Psi selaku narasumber pertama dan merupakan guru piano di sekolah SMK Negeri 12 Surabaya dalam wawancara (17 Mei 2023), Adiesti berpendapat "Karena kan beda ya Maksudnya kan cara kita memainkan satu



komposisi kan selain dipengaruhi oleh teknik juga dipengaruhi oleh periode ya kan seperti itu dengan kita tau bela bartok ini hidup di period apa ya kita juga akan dan harus bisa menyesuaikan cara bermain cara memainkan piano yang kita lakukan itu disesuaikan dengan periodenya seperti itu ini lebih ke kontemporer kan pasti nanti akan ada penyesuaian-penyesuaian dari segi detail misalkan dari segi tempo mungkin nggak se saklek kalo kita main klasik dair segi ekspresi nya atau dinamika dan sebagainya mungkin juga nggak selebay kalo kita main romantik seperti itu tapi kan teknik-teknik yang dasar yang kayak tadi kita lakukan broken chord apa Staccato legato itu kan tetep sama kan tapi kalo kaitannya sama ekspresi itu yang berperan di situ bukan cuma teknik masalah tapi analisa lagu juga maksudku begitu”.

Dengan demikian teknik permainan piano dapat memainkan peran yang penting dalam mengungkapkan karakteristik dan ekspresi yang ada dalam komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" karya Bela Bartok. Beberapa teknik permainan piano yang dapat digunakan untuk mewujudkan karakteristik dalam komposisi ini ada kekuatan dan intensitas pada “Allegro Barbaro Sz. 49” ditandai dengan gaya yang kuat dan intens.

Komposisi ini terdapat juga kontras dinamis yang jelas antara bagian yang keras dan bagian yang lembut. Pianis dapat menggunakan teknik permainan yang lembut dan ringan seperti piano atau *pianissimo* pada bagian-bagian yang lebih tenang untuk menciptakan keindahan dan kelembutan yang kontras dengan bagian yang keras. Selain itu teknik artikulasi seperti *Staccato* dan *Legato* dapat mempengaruhi karakter musik. Menurut Sodo lanang tentang teknik *Staccato* dalam wawancara (26 Mei 2023) menyampaikan: “Melihat dari keseluruhan teknik yang ada dalam lagu ini, penggunaan stacato tentu untuk mendukung karakter ritmis kedua tangan yang saling melengkapi agar tidak terkesan overlapping (menabrak notasi

selanjutnya), terciptalah kesan ritmis yang bersekat” walau secara notasi sangat rapat.

### Tanda Dinamika dan Ekspresi

"Allegro Barbaro Sz. 49" oleh Bela Bartok menampilkan berbagai teknik permainan piano yang menarik untuk menciptakan pengalaman musik yang karakteristik dan ekspresif. Dalam karya ini, terdapat berbagai tanda dinamika dan ekspresi yang digunakan untuk memberikan petunjuk kepada pemain piano tentang bagaimana memainkan musik tersebut. Berikut adalah beberapa tanda dinamika dan ekspresi yang digunakan untuk perwujudan karakter dalam komposisi "Allegro barbaro Sz. 49" sebagai berikut:

#### **Forte**

Ini adalah tanda dinamika yang menunjukkan bahwa musik harus dimainkan dengan keras dan kuat. Hal ini menekankan intensitas dan energi dari komposisi ini. Seperti contoh pada Gambar 9. Birama 50



Gambar 9. Contoh tanda dinamika Forte pada Birama 50

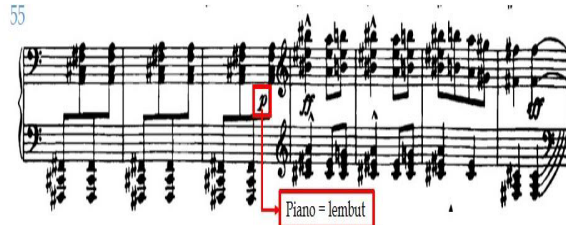
(Dokumentasi:

<https://musopen.org/music/4109-allegro-barbaro-sz49/>)

Tujuan Bela Bartok memberikan dinamika *Forte* pada lagu "Allegro Barbaro Sz. 49" adalah untuk menciptakan kontras dan kekuatan dalam interpretasi musik. Ketika bagian yang ditandai *Forte* dimainkan, pemain harus menggunakan kekuatan yang lebih besar dalam penekanan *Tuts* piano, untuk menghasilkan suara yang lebih kuat dan lebih tajam. Ini memberikan kekuatan dan keberanian pada bagian tersebut, menyoroti momen penting atau bagian yang penuh emosi dalam komposisi.

#### **Piano**

Tanda dinamika ini menunjukkan bahwa musik harus dimainkan dengan lembut dan ringan. Ini memberikan kontras dengan bagian-bagian yang keras dan dramatis. Seperti contoh pada Gambar 10. Birama 57



**Gambar 10. Contoh tanda dinamika Piano pada Birama 57**

(Dokumentasi:

<https://musopen.org/music/4109-allegro-barbaro-sz49/>)

Pada bagian tersebut dimainkan dengan dinamika piano. Bagian ini sesuai dengan bagian pada partitur Gambar 10, di mana di bagian ini dimaksudkan untuk memberikan suasana yang lembut. Sehingga di implementasikanlah dinamika piano tersebut.

### **Crescendo**

Tanda ini menunjukkan bahwa musik harus dimainkan dengan volume yang semakin meningkat secara bertahap. Hal ini digunakan untuk menciptakan efek ketegangan dan dramatis dalam musik. Seperti contoh pada Gambar 11. Birama 112.



**Gambar 11. Contoh tanda dinamika Crescendo pada Birama 112**

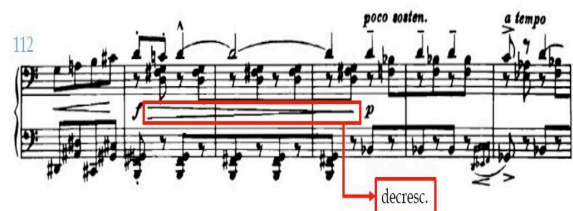
(Dokumentasi:

<https://musopen.org/music/4109-allegro-barbaro-sz49/>)

Gambar 11 menunjukkan dinamika *Crescendo*. Bela Bartok memberikan dinamika "cresc." adalah untuk menciptakan perubahan dinamis yang bertahap dan bertambah kuat dalam interpretasi musik. Pada "Allegro barbaro Sz. 49" penandaan "cresc." dapat digunakan untuk meningkatkan ketegangan atau mengarahkan perhatian pendengar pada momen penting dalam komposisi tersebut.

### **Decrescendo**

Tanda ini menunjukkan bahwa musik harus dimainkan dengan volume yang semakin menurun secara bertahap. Ini digunakan untuk menciptakan perasaan penurunan ketegangan atau untuk mengarahkan perhatian ke bagian-bagian yang lebih lembut dan introspektif. Seperti contoh pada Gambar 12. Birama 113-115.



**Gambar 12. Contoh tanda dinamika Decrescendo pada Birama 113-115**

(Dokumentasi:

<https://musopen.org/music/4109-allegro-barbaro-sz49/>)

Dengan memberikan dinamika "decresc." dalam "Allegro barbaro Sz. 49", Bela Bartok mungkin ingin memberikan kesan kelembutan, kedamaian, atau refleksi dalam musik tersebut. Ini memberi kesempatan bagi pemain untuk mengendalikan penurunan volume secara perlahan, memberikan penekanan pada kehalusan dan keindahan suara, serta menekankan aspek ekspresif yang lebih lembut.

### **Rubato**

Tanda Ini adalah tanda ekspresi yang menunjukkan bahwa pemain diberi kebebasan dalam mengatur waktu dan ritme musik. Lalu perubahan tempo terjadi yang di tandai oleh *Accelerando* "accel.al" yaitu

tempo yang dipercepat dari tempo sebelumnya merupakan suatu gerakan perubahan tempo, yang terdapat pada Gambar 13 birama 182 menuju tempo (84bpm) pada birama 185 (ditandai pada kotak merah) lalu pada birama 187 menunjukkan Tempo 1 yang artinya kembali ke tempo awal (76bpm) (ditandai dengan kotak warna biru). Seperti contoh pada Gambar 13. Birama 182-187.



Gambar 13. Contoh tanda dinamika Accelerando pada Birama 182-185 (Dokumentasi: <https://musopen.org/music/4109-allegro-barbaro-sz49/>)

*Rubato* memberikan keleluasaan kepada pemain untuk memperlambat atau mempercepat tempo pada bagian-bagian tertentu, Bela Bartok menambahkan nuansa ekspresif dan perasaan yang lebih dalam ke interpretasi komposisi "Allegro barbaro Sz. 49". Selain itu, di era modern pembawaan atau penyajian dari karya musik dibebaskan dan banyak keleluasaan untuk menarik ulur tempo.

Tanda dinamika dan ekspresi ini digunakan oleh komposer untuk mengarahkan interpretasi dan ekspresi musik, tetapi juga memberi ruang bagi interpretasi pribadi dari pemain piano. Setiap pianis dapat memberikan sentuhan dan interpretasi yang unik ke dalam karya ini, sesuai dengan kepribadian dan pemahaman mereka terhadap musik Bela Bartok

## KESIMPULAN

Dari hasil yang telah dianalisis oleh penulis, pada teknik permainan piano "Allegro barbaro Sz. 49" karya Bela Bartok terdapat gabungan elemen-elemen musik rakyat dengan gaya modern yang inovatif, serta komposisi ini menggambarkan

kekuatan, energi, dan vitalitas yang melalui permainan pianis dan harmoni yang kompleks. Bela Bartok menggunakan ritme yang kuat, melodinya yang khas, serta harmoni yang unik untuk menciptakan suasana yang intens dan liar merupakan ciri khas musik zaman modern. Karya ini memiliki tempo *Allegro* (cepat) dan diperjelas dalam komposisinya tempo *Giusto* (tepat) 78-84 bpm dengan tanda sukat 2/4 lalu menggunakan awalan *Chord F# minor* dengan memiliki 224 birama.

Pada komposisi "Allegro barbaro Sz. 49" karya Bela Bartok teknik permainan piano yang digunakan ada 8 yaitu: *Chord, Accent, Marcato, Tenuto, Staccato, Legato, Legatura, Sustain* (pedal). Dengan memahami dan menguasai teknik permainan piano akan sangat penting untuk memainkan komposisi "Allegro Barbaro Sz. 49" dengan maksimal

Implementasi teknik permainan piano dalam memainkan "Allegro Barbaro Sz. 49" karya Bela Bartok sangat penting untuk mengungkapkan esensi dan kekuatan komposisi ini. Menguasai teknik permainan piano, pianis dapat mencapai interpretasi yang lebih maksimal dengan mempelajari terlebih dahulu sejarah periode "Allegro Barbaro Sz. 49", ketepatan ritme, kontrol dinamika. Dengan mengimplementasikan teknik-teknik permainan piano yang tepat, pianis dapat mempersembahkan interpretasi yang kuat dan menyampaikan pesan yang diinginkan oleh Bartók dalam komposisi tersebut. "Allegro Barbaro Sz. 49" memberikan kebebasan interpretasi yang besar. Gunakan mengungkapkan ekspresi, kekuatan, emosi untuk menemukan sentuhan unik dan gaya bermain pianis sendiri, sambil tetap pada struktur dan karakteristik musiknya

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. (2021). ANALISIS TEKNIK PERMAINAN PIANO PADA KOMPOSISI oeFRAGMENT KARYA JAYA SUPRANA. *Repertoar Journal*, 1(2), 281-291.
- Banoë, Phono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kasinus.

- Hafizhah, A. Y. (2021). PERMAINAN PIANO PADA REVERIE IN F MAJOR KARYA CLAUDE DEBUSSY (TINJAUAN TEKNIK, ARTIKULASI, DAN INTERPRETASI). *Repertoar Journal*, 2(2), 269-283.
- Jamalus. 1988. Panduan pengajaran buku pengajaran musik melalui pengalaman musik, Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kentner, Louis. 1976. *Yehudi Menuhin Music Guides piano*. New York Schirmer Books.
- Kustap, Muttaqin. 2008. Seni Musik Klasik Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Latifah, kodyat. 2009. Istilah-istilah musik. Jakarta: DJAMBATAN.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Analisis Data Kualitatif dan Manajemen Pendidikan. Malang: Penerbit Wineka Media.
- Oktavia, B. I. (2022). Analisis Teknik Permainan Piano dan Interpretasi Waltz In A Minor Karya Frederic Chopin. *Repertoar Journal*, 3(1), 104-113.
- Rosyada, D. (2020). Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Rutherford-Johnson, T. (2017). *Music after the fall: Modern composition and culture since 1989*. Univ of California Press.
- Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif.
- Sugiyono. (2018). Pengertian Dokumentasi.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- PUSTAKA MAYA**  
<https://dokumen.tips/documents/bela-bartok-dan-allegro-barbaro.html?page=1>  
<https://musopen.org/music/4109-allegro-barbaro-sz49/>